

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang pengalaman tadabbur alam pada mahasiswa IAIN Tulungagung melalui mendaki gunung ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang terfokus dengan studi fenomenologi. Studi fenomenologi yang dijelaskan oleh Creswell (2014) adalah sebuah studi yang berusaha mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan fenomena. Tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari yang universal. Disini peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami oleh para mahasiswa yang senang mendaki gunung terkait dengan tadabbur alam melalui studi fenomenologi ini.

Menurut Husserl, fenomenologi diartikan sebagai sebuah pengalaman subjektif, sebuah studi mengenai kesadaran dari perspektif pokok seseorang. Dalam artian fenomenologi merujuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui (Moleong, 2015). Secara umum dapat dipahami bahwa studi fenomenologi adalah studi yang mempelajari tentang makna dari pengalaman yang disadari oleh individu.

Husserl mengembangkan fenomenologinya menjadi fenomenologi murni. Ia berpendapat bahwa fenomena murni adalah fenomena yang bebas dari proses rasionalisasi. Dalam artian, segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh kesadaran manusia berhak untuk diterima sebagai fenomena dan layak untuk diakui. Untuk dapat menemukan dan memahami suatu fenomena seseorang harus melihat kembali fenomena tersebut sejujur dan semurni mungkin.

Herdiansyah (2012) juga menjelaskan bahwa fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik, yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan artian, untuk bisa mempelajari dan memahami individu harus menggunakan sudut pandang, pemikiran, dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung (*first-hand experiences*).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus IAIN Tulungagung, yang mana subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Tulungagung. Yang bertempat di jalan Mayor Sujadi timur no. 46 Tulungagung. Adapun alasan mengenai lokasi penelitian ini adalah dikarenakan kampus IAIN menjadi tempat yang strategis untuk melakukan penelitian ini, terutama dalam hal wawancara.

Adapun observasi dalam penelitian ini dilakukan di gunung Penanggungan, Mojokerto. Pemilihan tempat observasi di gunung penanggungan menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi pendaki pemula maupun ahli. Gunung Penanggungan memiliki jalur medan yang cukup menanjak namun cocok bagi pemula maupun pendaki lama. Selain itu, gunung ini memiliki ciri khas yang unik, karena ketinggiannya yang nanggung (tidak tinggi dan tidak rendah) serta masih memiliki keasrian dalam hutannya.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moelong, 2015) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan berupa dokumen, dan sebagainya. Sumber data

dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti terhadap sumbernya tanpa perantara (Nawawi, 2007). Sumber yang dimaksud berupa benda-benda, situs-situs, kata-kata, dan tindakan dari sampel dan selebihnya adalah tambahan. Data primer sebagai data utama dalam penelitian ini adalah subjek itu sendiri. Adapun subjek dalam penelitian ini sebanyak 2 orang mahasiswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua di luar kata dan tindakan, namun data ini tidak dapat diabaikan serta memiliki kedudukan penting (Nawawi, 2007). Data sekunder berupa sumber tertulis, majalah, surat kabar, bulletin, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Data sekunder juga dapat berupa foto-foto kegiatan dan statistik. Dalam penelitian ini, data sekunder yang didapatkan berupa sumber tertulis dan foto kegiatan.

Creswell (2014) juga menyebutkan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi, data diperoleh dari individu yang telah mengalami fenomena tersebut. Fenomena merupakan objek dari pengalaman yang dialami manusia. Sedangkan sumber data lainnya yang perlu dikumpulkan seperti dokumen, puisi, musik. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama didapatkan dari individu yang pernah mendaki gunung.

Kuswarno (dalam Nike & Ucca 2018) menyebutkan bahwa dalam penelitian fenomenologi subjek harus memenuhi beberapa kriteria, yakni:

1. Subjek harus mengalami peristiwa yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama.
2. Subjek mampu menceritakan kembali peristiwa yang dialami terutama dalam sifat alamiah dan maknanya.
3. Subjek bersedia terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu lama.
4. Subjek bersedia untuk diwawancara dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau penelitian berlangsung.
5. Subjek memberikan persetujuan jika hasil penelitian ini harus dipublikasikan.

Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa
2. Laki-laki atau perempuan
3. Subjek pernah mendaki gunung (minimal 2 kali)
4. Subjek mau dan mampu menceritakan kembali peristiwa yang dialami
5. Bersedia menjadi subjek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Ghony (2012) mengemukakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang terkait dengan masalah dalam penelitian tersebut seperti tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan lain-lain yang berhubungan dengan yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan

teknik observasi berperan serta. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan kevalidan data dari keterangan yang diperoleh dari wawancara pada subjek di setiap lokasi. Peneliti melakukan observasi berperan serta terhadap subjek pada saat mendaki gunung Penanggungan, yang terletak di daerah Mojokerto, Jawa Timur. Pendakian ini dilakukan selama 2 hari 1 malam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014).

Metode wawancara juga merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan subjek (orang yang di wawancarai) dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasanya dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapatkan data yang dibutuhkan.

Moelong (2011) juga menyebutkan bahwa wawancara merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Adapun percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini wawancara menjadi salah satu alat utama untuk menggali pengalaman tadabbur alam pada mahasiswa yang pernah mendaki gunung. Wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan menemukan

permasalahan yang harus diteliti dan juga hal-hal lain dari subjek secara lebih mendalam lagi yang berhubungan dengan pengalaman tadabbur alam.

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau bisa dikatakan merupakan sebuah proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni ; 1). mengenalkan diri, 2). menjelaskan maksud kedatangan, 3). menjelaskan materi wawancara, dan 4). mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010).

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara informal, serta melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka. Peneliti tetap mempersiapkan panduan wawancara sebagai acuan dalam melakukan wawancara. Panduan wawancara tersebut berisi tentang pokok-pokok pertanyaan yang telah direncanakan dan dianggap penting untuk mendapatkan data penelitian sebanyak-banyaknya. Akan tetapi, pada prakteknya wawancara dilakukan tidak kaku namun tetap mengikuti panduan wawancara yang telah disusun. Hal terpenting adalah peneliti dapat menggali semua data yang dicari.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, teknik dokumentasi dalam pengumpulan data yakni mencari data mengenai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya. Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi, foto-fotor, dan rekaman kaset (Iskandar, 2009). Data ini nantinya dapat digunakan oleh peneliti untuk menguji dan menafsirkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, data dokumentasi peneliti diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek serta beberapa foto-foto yang menjadi bagian dari jejak penelitian.

E. Analisis Data

Moustakas mengulas beberapa pendekatan fenomenologi dalam bukunya, yakni metode analisis data fenomenologi Van Kaam dan metode analisis data Stevick-Collaizzi-Keen (Nike & Ucca, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data Stevick-Collaizzi-Keen. Adapun langkah-langkahnya yaitu :

1. Peneliti mendeskripsikan secara lengkap fenomena yang dialami oleh subjek melalui penulisan transkripsi hasil wawancara terhadap subjek.
2. Peneliti mencatat pernyataan-pernyataan penting yang sesuai dengan topik dari hasil transkripsi. Tahap ini disebut horisonalisasi (*horizontalization*).
3. Tahap selanjutnya adalah pengelompokan makna (*cluster of meaning*). Pada tahap ini peneliti membuat klasifikasi pernyataan-pernyataan yang penting ke dalam kelompok tema, dan mengesampingkan pernyataan yang tumpang tindih. Selain itu, dalam tahap ini peneliti juga harus melakukan tahap deskripsi tekstural (*textural description*) dan deskripsi struktural (*structural description*). Deskripsi tekstural, yakni peneliti menuliskan apa yang dialami oleh subjek. Deskripsi struktural, peneliti menuliskan bagaimana fenomena tersebut dialami oleh subjek, dengan melihat konteks sosial, situasi, dan kondisi saat fenomena terjadi.
4. Selanjutnya dilakukan tahap deskripsi esensi, yakni peneliti membangun deskripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman para subjek.

F. Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan sebuah standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif standar tersebut dinamakan keabsahan data. Nasution (1998) menjelaskan bahwa untuk menetapkan keabsahan data atau *trust worthiness* dalam penelitian kualitatif diperlukan sebuah teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan yang berdasarkan sejumlah kriteria tertentu. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan ialah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan keikutsertaan: penelitian ini dilakukan cukup lama untuk mengenal subjek, sehingga kehadiran peneliti tidak lagi mempengaruhi situasi dan mendapat kesempatan untuk mengumpulkan dan mengecek semua data yang diperlukan.
2. Ketekunan pengamatan: peneliti dalam ketekunan pengamatan berusaha menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan pengalaman tadabbur alam lalu kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi: dalam triangulasi ini peneliti menggunakan sesuatu yang lain untuk memeriksa keabsahan data. Adapun cara yang digunakan yakni dengan membandingkannya dengan sumber-sumber lain. Triangulasi yang digunakan adalah dengan menggunakan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Patton dalam Moelong, 2015). Dalam metode kualitatif hal ini dapat dicapai dengan:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dalam hal ini peneliti membandingkan data yang diperoleh peneliti sendiri selama observasi dengan data yang diperoleh dari subjek penelitian.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan salah seorang mahasiswa pendaki ketika sedang sendiri atau hanya bersama dengan peneliti, dengan data yang diperoleh dari mahasiswa pendaki apabila sedang berada bersama-sama kelompoknya.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang disekitarnya seperti masyarakat biasa, orang yang berpendidikan tinggi dan menengah, pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.